

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknik gerak tari merupakan kemampuan dasar yang mampu dikuasai murid sebelum melakukan gerakan tari. Ginting (2023) menjelaskan bahwa teknik gerak tari merupakan aspek utama dalam pembelajaran tari yang harus dikuasai agar gerakan yang ditampilkan sesuai dengan standar dan estetika. Pendapat Hannifunni'am dan Aziz (2018) bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar melalui gerakan tari sangat berpengaruh dalam penguasaan teknik gerak yang benar. Tanpa pengelolaan pembelajaran yang tepat, kemampuan teknis murid akan sulit berkembang. Diperkuat oleh Samsudin (2022) metode pembelajaran yang tepat, seperti demonstrasi dengan media audiovisual, dapat meningkatkan teknik dasar gerak tari secara signifikan. Surya, Widiana, dan Tindana (2021) menjelaskan bahwa penguasaan teknik gerak sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar yang menjadi dasar gerakan tari yang baik dan terkoordinasi. Sejalan dengan pendapat tersebut Djuanda dan Agustiani (2022) menegaskan bahwa perkembangan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan tari tradisi sangat penting untuk membentuk gerakan tari yang tepat dan harmonis. Oleh karena itu, masalah ini penting untuk segera di atasi agar murid dapat menari sesuai dengan teknik gerak dasar yang benar. Murid juga diharapkan mengetahui teknik gerak yang benar sesuai tari yang sedang dipelajari. Upaya peningkatan kemampuan teknik gerak dasar tari ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menari bagi murid.

Masalah yang ditemukan pada murid kelas 7.5 di SMP Negeri 26 Jakarta setelah melalui tahap observasi awal dan wawancara dengan guru seni tari yaitu metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya kurang tepat untuk kelas 7.5. Dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang

telah ditentukan oleh guru, nilai praktik murid kelas 7.5 banyak yang belum melebihi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dibandingkan dengan kelas lain. Sehingga kemampuan teknik gerak dasar tari Sirih Kuning murid menjadi kurang rapi dan cenderung tidak sesuai dengan gerak dasar tari Sirih Kuning yang ada. Hal ini menjadi penting karena kemampuan teknik gerak merupakan aspek utama dalam seni tari yang mempengaruhi penampilan dalam menari. Maka, solusi yang dapat digunakan ialah mengganti model pembelajarannya dari yang tadinya menggunakan metode Demonstrasi menjadi model pembelajaran *Direct Instruction* dengan capaian pembelajaran empat yaitu; menciptakan (*creating*) yang satu capaian pembelajarannya terdiri dari tiga tujuan pembelajaran dengan urutan kompetensi yang telah dibuat guru.

Berdasarkan hasil wawancara semi terstruktur dengan guru seni tari di SMP Negeri 26 Jakarta yaitu, Ibu Yunaelis, S. Pd. masalah utama dalam pembelajaran seni tari di kelas 7.5 SMP Negeri 26 Jakarta adalah kurang tepatnya metode pembelajaran seni tari yang menyebabkan kemampuan teknik gerak dasar tarinya kurang baik. Dapat dilihat dari nilai keterampilan murid selama latihan, gerakan murid masih kaku dan kurang terkoordinasi. Maka, setelah wawancara dengan guru seni tari, dapat disetujui untuk peneliti menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* agar kemampuan teknik gerak dasar tari murid dapat meningkat.

Model *Direct Instruction* cocok digunakan sebagai teknik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan teknik gerak dasar tari Sirih Kuning murid kelas 7.5 karena teknik gerak dasar tari memerlukan demonstrasi hingga umpan balik secara langsung oleh guru. Dan, pada model ini guru berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara *explicit*, bertahap, sistematis, serta latihan terbimbing yang ditinjau langsung oleh guru, dan adanya umpan balik secara langsung. Sehingga model ini cocok digunakan untuk teknik pembelajaran untuk meningkatkan gerak dasar tari Sirih Kuning kelas 7.5. Dalam model *Direct Instruction*, guru

menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan materi secara rinci lalu, guru mendemonstrasikan gerak tari, kemudian murid mengimitasi secara berulang untuk meningkatkan keterampilannya baik secara bersama-sama, berkelompok, dan individu. Model ini melibatkan guru yang aktif serta memberi umpan balik secara langsung dalam mendemonstrasikan gerak tari Sirih Kuning sehingga murid dapat mengimitasi gerakan tersebut dengan baik.

Orisinalitas penelitian terletak pada fokusnya peningkatan kemampuan teknik gerak tari Sirih Kuning. Selain itu, penelitian ini juga mengangkat pentingnya penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan teknik gerak dasar tari Sirih Kuning murid, yang merupakan aspek utama dalam seni tari. Dalam penelitian Rahmah dan Lismawati (2018), penguasaan teknik tari yang baik sangat penting untuk meningkatkan kualitas penampilan dan apresiasi seni tari murid. Selain itu, kurangnya latihan yang terstruktur dan metode pembelajaran yang kurang inovatif dapat menyebabkan murid sulit menguasai teknik gerak dasar dengan benar. Hal ini menjadi masalah penting karena menghambat kemampuan teknik gerak dasar tari kurang dan menghambat pengembangan potensi seni tari murid, serta berpengaruh terhadap keberlanjutan budaya nasional. Menurut (Juniarti, 2020), peningkatan kemampuan teknik gerak melalui metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar murid dalam ekstrakurikuler seni tari. Menurut (Citrawati, 2024), penguasaan teknik gerak tari sangat menentukan kualitas ekspresi dan estetika dalam seni tari, terutama di era *digital* yang menuntut kreativitas dan ketetapan gerak.

Selain itu, menurut pendapat Lami'ah dan Lestari (2024) menekankan bahwa pelatihan teknik yang tepat dapat meningkatkan apresiasi dan kemampuan murid dalam seni tari, sehingga penting untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif seperti *Direct Instruction* guna mengatasi masalah tersebut. Selain itu, menurut Lantara (2022), penguasaan teknik

gerak yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas seni tari, dan apabila teknik gerak tidak dikuasai secara optimal maka, belajar materi seni tari yang dihasilkan pun tidak maksimal. Menurut Purnomo dan Nugraheni (2019), pengembangan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kompetensi murid, termasuk dalam aspek teknik gerak tari, sehingga penampilan mereka dapat lebih baik dan sesuai standar. Selain itu, menurut Dewisagita (2022), pengembangan media dan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu mengatasi stres dan meningkatkan kemampuan gerak dalam seni tari, sehingga penerapan model pembelajaran yang inovatif seperti *Direct Instruction* sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan teknik gerak tari secara efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang sistematis seperti *Direct Instruction* sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas teknik gerak dasar tari Sirih Kuning murid, sehingga dapat memperbaiki hasil penampilan dan efektivitas pembelajaran tersebut.

Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji model pembelajaran *Direct Instruction* dalam meningkatkan kemampuan teknik gerak dasar tari Sirih Kuning pada murid kelas 7.5 di SMP Negeri 26 Jakarta, dengan fokus pada penerapan pembelajaran yang terstruktur, eksplisit, dan bertahap melalui kegiatan demonstrasi gerak, latihan terbimbing, latihan mandiri, serta pemberian umpan balik secara langsung guna meningkatkan teknik gerak dasar tari Sirih Kuning pada murid kelas 7.5 SMP Negeri 26 Jakarta. Melalui pembelajaran yang searah dan sistematis tersebut, murid diharapkan mampu mencapai penguasaan teknik gerak dasar tari Sirih Kuning secara baik dan memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dari instrumen penilaian yang ditetapkan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan *Direct Instruction* dapat meningkatkan kemampuan teknik gerak dasar tari Sirih Kuning murid kelas 7.5 SMP Negeri 26 Jakarta?
2. Apakah hasil penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan kemampuan teknik gerak dasar tari Sirih Kuning pada murid kelas 7.5 SMP Negeri 26 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis proses penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dalam proses pembelajaran tari Sirih Kuning upaya meningkatkan kemampuan teknik gerak dasar tari murid kelas 7.5 SMP Negeri 26 Jakarta.
2. Menganalisis hasil peningkatan kemampuan teknik gerak dasar tari Sirih Kuning murid kelas 7.5 SMP Negeri 26 Jakarta melalui penerapan model pembelajaran *Direct Instruction*.

1.4 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan Teknik Gerak Dasar Tari Sirih Kuning
2. Model Pembelajaran *Direct Instruction*
3. Kelas 7.5 di SMP Negeri 26 Jakarta

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Murid: memberikan pengalaman belajar tari Sirih Kuning yang lebih baik sehingga meningkatkan kemampuan teknik gerak dasar tari Sirih Kuning.
2. Bagi Guru Tari: menjadi pilihan alternatif dalam menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* yang sistematis, sehingga dapat mengatasi kendala pembelajaran dan meningkatkan teknik gerak dasar

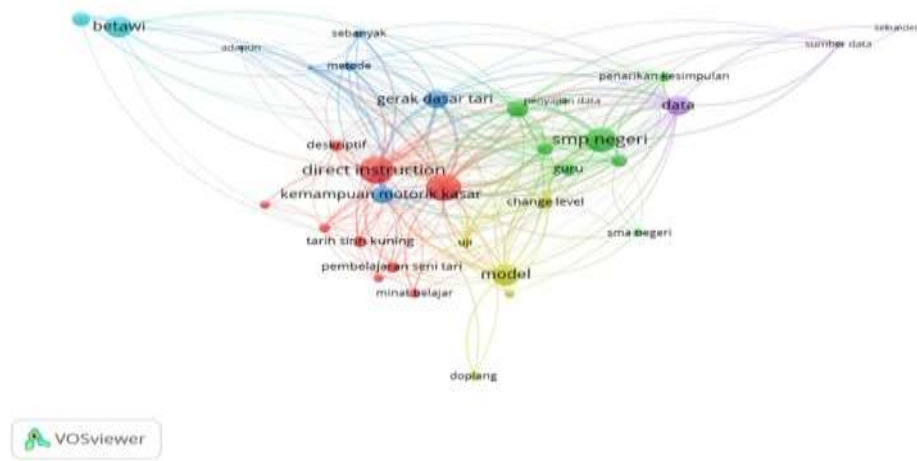
tari Sirih Kuning.

3. Bagi Sekolah: memperkaya model pembelajaran seni tari yang inovatif dan mendukung pengembangan budaya di lingkungan sekolah.
4. Bagi Pelestarian Budaya: membantu meningkatkan kualitas penguasaan teknik gerak tari yakni fondasi penting dalam seni tari tradisional, sehingga mendukung pelestarian dan pengembangan seni tari sebagai bagian dari warisan budaya nasional.

1.6 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Berdasarkan hasil visualisasi jaringan menggunakan *VOSviewer*, terbentuk beberapa kluster kata kunci yang saling berhubungan. Kata kunci *Direct Instruction* berada pada posisi sentral dengan ukuran *node* paling besar, yang menunjukkan bahwa topik tersebut menjadi fokus utama dalam penelitian-penelitian yang dianalisis. Kata kunci ini memiliki keterkaitan dengan gerak dasar tari, kemampuan motorik kasar, tari Sirih Kuning, pembelajaran seni tari, model, serta SMP Negeri, sehingga menggambarkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* banyak dikaji dalam konteks pembelajaran seni tari dan peningkatan kemampuan gerak murid. Visualisasi dari *Vosviewers* juga menunjukkan adanya keterkaitan antara aspek pembelajaran dan metodologi penelitian seperti; guru, data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan sumber data. Meskipun demikian, kata kunci tari Sirih Kuning dan gerak dasar tari memiliki ukuran *node* yang lebih kecil dibandingkan *Direct Instruction*, yang menjelaskan secara tidak langsung bahwa penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model *Direct Instruction* untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar tari Sirih Kuning masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan kajian pada penerapan model *Direct Instruction* untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar tari Sirih Kuning pada murid kelas 7.5 SMP Negeri 26 Jakarta. Berikut ini adalah hasil analisis kata kunci dengan

menggunakan *Vosviewers*.



Gambar 1.1 *VOSviewer State of The Art*

Berdasarkan hasil analisis kata kunci, ditemukan bahwa tren penelitian tentang teknik gerak dasar tari Sirih Kuning dan *Direct Instruction* mengarah (1) sasaran pada anak SD dan SMP; (2) konteks penelitian untuk mata pelajaran Seni Musik, Biologi dan Kimia; (3) materi dan metode, meliputi: teknik gerak dasar tari dan metode Demonstrasi, teknik gerak dasar tari dan metode *Cooperative*, model *Direct Instruction* dan kepercayaan diri. Perbedaannya dengan penelitian ini (1) sasaran penelitian siswa kelas 7.5 di SMP Negeri 26 Jakarta; (2) materi tari Sirih Kuning; (3) konteksnya untuk mata pelajaran seni tari untuk meningkatkan kemampuan teknik gerak dasar tari Sirih Kuning dengan model pembelajaran *Direct Instruction*. Dengan demikian, posisi penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya, kebaruannya dengan konteks sasaran, tujuan pembelajaran, materi dan model yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Intelligentia - Dignitas